

## PEREDARAN PEMANFAATAN HIU DAN PARI DARI KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR

### *DISTRIBUTION OF SHARKS AND RAYS UTILIZATION FROM KUPANG, EAST NUSA TENGGARA*

Yuniarti Karina Pumpun\*<sup>1</sup>, Sri Pratiwi Saraswati Dewi<sup>1</sup>, Rodo Lasniroha<sup>1</sup>, Zainal Abidin<sup>1</sup> dan Suko Wardono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar Wilayah Kerja Nusa Tenggara Timur, Jalan Yos Sudarso, Alak, Kupang, Nusa Tenggara Timur

<sup>2</sup>Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar, Jalan By Pass I.B. Mantra, Pering, Gianyar, Bali  
e-mail : yuniarti.karina@gmail.com

#### ABSTRAK

Kupang merupakan salah daerah pemasok hiu dan pari di Indonesia. Sebagian besar hiu dan pari yang ditangkap di perairan Laut Timor disebarkan ke wilayah Indonesia melalui Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui volume dan sebaran dari produk hiu dan pari yang direkomendasikan peredarannya dari Kupang oleh BPSPL Denpasar pada 2017. Sejak September 2015, BPSPL Denpasar Wilayah Kerja NTT telah melakukan pelayanan rekomendasi terhadap produk hiu dan pari yang akan dikirim dari Kupang. Rekomendasi dilakukan sehubungan dengan kebijakan pemerintah mengenai pemanfaatan hiu dan pari berupa perlindungan penuh, larangan tangkapan sampingan dan larangan ekspor terhadap beberapa jenis hiu dan pari. Pada 2017 tercatat 79,49 ton produk hiu dan pari yang diperdagangkan ke luar Kupang. Dari jumlah tersebut, terdapat 34 spesies yang berasal 7 famili hiu dan 2 famili pari yang berhasil diidentifikasi. Peredaran produk hiu dan pari dari Kupang hanya meliputi pasar domestik Indonesia dengan 7 kota tujuan, yaitu Bogor, Denpasar, Jakarta, Makassar, Manado, Sidoarjo dan Surabaya. Daerah tujuan utama pengiriman produk daging kering adalah Bogor, Surabaya untuk produk sirip utuh kering.

**Kata Kunci:** Peredaran hiu dan pari; rekomendasi hiu dan pari; Kupang; Laut Timor

#### ABSTRACT

*Kupang is one of the shark and ray-producing areas in Indonesia. Most of the sharks and rays caught at Timor Sea, is distributed to all over Indonesia through Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). This paper is aim to determine the volume and distribution of shark and ray products recommended by BPSPL Denpasar from Kupang during 2017. Since September 2015, BPSPL Denpasar Region, NTT, has conducted recommendation service concerning shark and ray products that will be shipped from Kupang. The recommendation service is carried out in accordance with government policy on shark and ray utilization. This policy regulates a full protection, bycatch prohibition and export prohibition of certain types of sharks and rays. There are 79.49 ton of shark and ray products traded through Kupang during 2017. It was identified that these products include 34 species from 7 families of shark and 2 families of ray. The shark and ray product that trade from Kupang distributed to domestic market only with seven destinations : Bogor, Denpasar, Jakarta, Manado, Makassar, Sidoarjo and Surabaya. Bogor is the main destination for dried meat products while Surabaya for dried fin products. Keywords : sharks and rays distribution, shark and rays recommendation, Kupang, Timor Sea*

**Keywords:** Circulation of sharks and rays; recommendations for sharks and rays; Kupang; Timor Sea



## PENDAHULUAN

Indonesia telah meratifikasi *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)* melalui Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978. Oleh karena itu dalam hal perdagangan tumbuhan dan satwa liar, Indonesia wajib mengikuti ketentuan-ketentuan CITES, termasuk perdagangan hiu dan pari. Pengimplementasian dari ketentuan CITES tersebut tertuang dalam beberapa Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang penetapan status perlindungan penuh jenis ikan, larangan tangkapan sampingan, dan larangan pengeluaran beberapa jenis hiu dari wilayah negara Republik Indonesia ke luar wilayah negara Republik Indonesia.

Sehubungan dengan pelaksanaan implementasi CITES tersebut BPSPL Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan, melaksanakan pelayanan rekomendasi terhadap produk hiu dan pari yang akan beredar dari wilayah kerjanya, salah satunya Wilayah Kerja Nusa Tenggara Timur. Pelayanan ini sudah dilakukan di BPSPL Denpasar Wilayah Kerja NTT sejak September 2015.

Sebagian besar hiu dan pari yang ditangkap di perairan Laut Timor beredar ke wilayah Indonesia dari Kupang melalui bandara El Tari Kupang dan Pelabuhan Tenau Kupang. Salah satu dokumen wajib untuk pengiriman produk tersebut ialah surat rekomendasi dari BPSPL Denpasar. Surat rekomendasi ini terbit sebagai tindak lanjut dari verifikasi yang dilakukan oleh petugas BPSPL Denpasar Wilayah Kerja NTT terhadap permohonan yang masuk.

Pelayanan rekomendasi terhadap produk hiu dan pari dilakukan untuk memastikan produk hiu dan pari yang akan diedarkan bukan berasal dari hiu dan pari yang dilindungi penuh, dilarang *bycatch*, dilarang ke luar Negara Republik Indonesia jika akan diekspor dan tidak termasuk Appendix CITES sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu data yang didapatkan dari pelayanan rekomendasi terhadap produk hiu dan pari ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam pengelolaan pemanfaatan hiu dan pari di Indonesia.

## BAHAN DAN METODE

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari verifikasi lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh petugas BPSPL Denpasar Wilayah Kerja NTT terhadap permohonan rekomendasi produk hiu dan pari dari Kupang selama Januari hingga Desember 2017. Verifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi spesies dan berat dari produk hiu dan pari yang akan diperdagangkan. Wawancara dilakukan terhadap pengepul dan nelayan untuk mengetahui asal dan pemanfaatan hiu dan pari. Data lainnya meliputi data pemohon (pengirim produk), penerima (pembeli produk) dan daerah tujuan pengiriman.

Pada penelitian ini, produk hiu dan pari dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu daging basah, daging kering, sirip utuh kering dan produk lainnya. Kategori produk lainnya meliputi produk kepel, kulit, tongkat dan tulang. Daging basah merupakan potongan daging (termasuk kulit) hiu dan pari yang telah direndam dengan air garam namun belum kering. Daging kering merupakan potongan daging hiu dan pari yang telah direndam air garam yang kemudian dikeringkan. Sirip utuh kering merupakan sirip hiu dan pari yang sudah dikeringkan; untuk hiu, sirip yang dimaksud terdiri dari sirip dorsal utama, sirip pectoral kanan dan kiri serta sirip ekor bagian bawah, sedangkan untuk pari, sirip yang dimaksud terdiri dari sirip dorsal utama dan kedua serta sirip ekor. Kepel merupakan sirip punggung kedua, sirip kelamin dan sirip anal hiu. Kulit merupakan kulit hiu dan pari yang telah dikeringkan. Tongkat merupakan sirip ekor bagian atas hiu. Tulang merupakan tulang belakang hiu.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *microsoft excel*. Analisis dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan serta peredaran produk hiu dan pari dari Kupang selama tahun 2017.

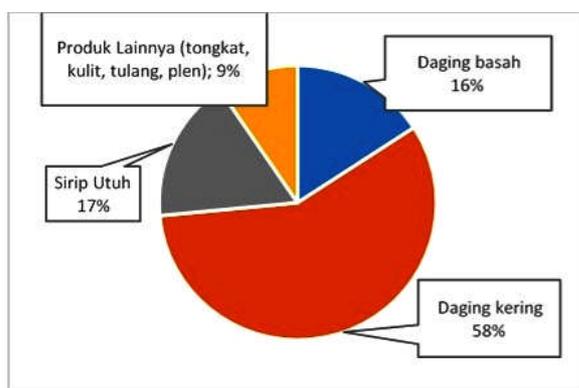


## HASIL DAN BAHASAN

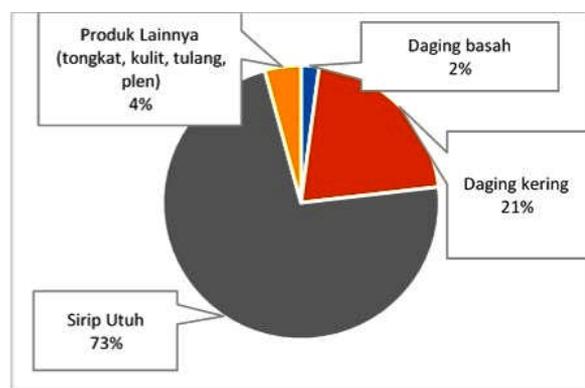
### Hasil

#### *Pemanfaatan Produk Hiu dan Pari di Kupang*

Sepanjang tahun 2017 BPSPL Denpasar merekomendasikan 95 kali pengiriman hiu dan pari dari Kupang, NTT dengan total berat 79,49 ton dari 20 pengepul. Keseluruhan dari hiu dan pari yang direkomendasi tersebut merupakan hiu dan pari mati yang terdiri dari produk daging basah, daging kering, sirip utuh kering dan produk lainnya (kepel, kulit, tongkat, dan tulang). Daging kering merupakan produk dengan volume paling besar (58%), diikuti sirip utuh (17%), daging basah (16%), dan produk lainnya (9%) (Gambar 1). Sedangkan untuk frekuensi pengiriman, sirip utuh kering merupakan produk yang paling sering dikirim yaitu sebanyak 69 kali, diikuti daging kering sebanyak 20 kali, produk lainnya (kepel, kulit, tongkat, tulang) sebanyak 4 kali dan daging basah sebanyak 2 kali (Gambar 2).

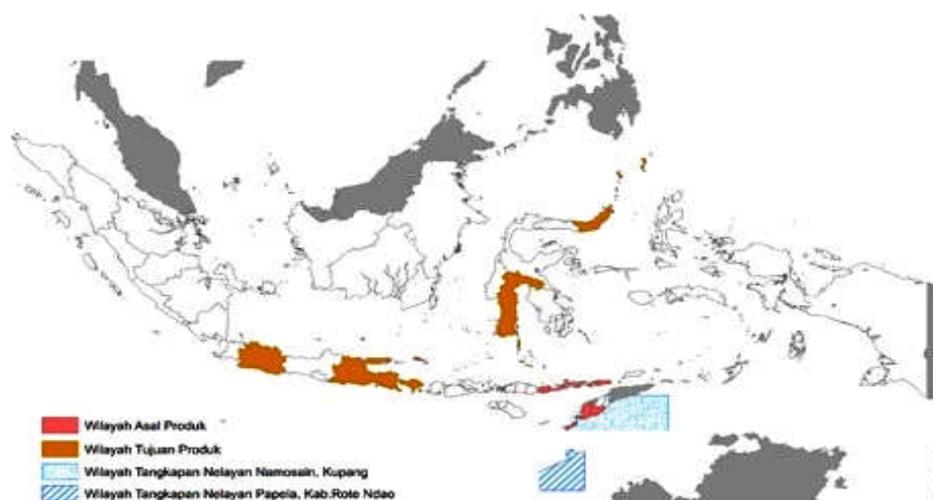


Gambar 1. Komposisi Berat Produk Hiu dan Pari yang Beredar dari Kupang pada 2017



Gambar 2. Komposisi Frekuensi Pengiriman Produk Hiu dan Pari yang Beredar dari Kupang pada 2017

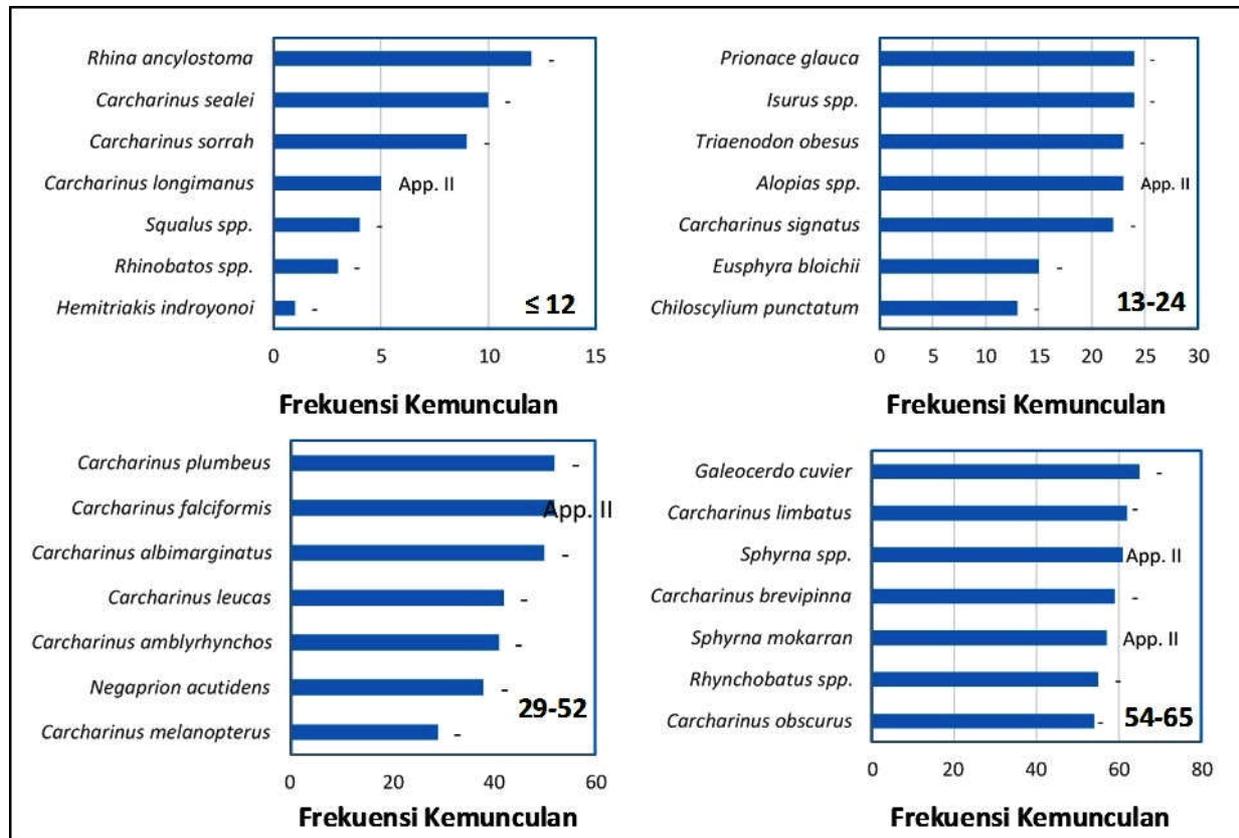
Berdasarkan wawancara dengan pengepul dan nelayan didapatkan informasi bahwa sebagian besar produk hiu dan pari yang akan dikirim merupakan hasil tangkapan dari nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di Desa Papela, Kabupaten Rote Ndao dan Namosain, Kota Kupang. Nelayan Papela menangkap hiu dan pari di MoU Box Indonesia – Australia, sedangkan nelayan Namosain menangkap hiu dan pari di sekitar 123° – 128° BT dan 9° – 11° LS. Lainnya merupakan hasil tangkapan sampingan nelayan yang berasal Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Alor, Kabupaten Lembata, Kabupaten Larantuka, Kabupaten Sikka, dan Kabupaten Ende (Gambar 3).



Gambar 3. Perkiraan Daerah Tangkapan Hiu dan Pari yang Diedarkan dari Kupang.



Hasil identifikasi visual dan wawancara yang dilakukan oleh petugas BPSPL Denpasar Wilayah Kerja NTT menunjukkan bahwaproduk sirip utuh kering yang akan dikirim diperkirakan terdiri dari setidaknya 34 spesies yang berasal dari7 famili hiu (Alopidae, Carcharinidae, Hemiscylliidae, Lamnidae, Sphyrnidae, Squalidae dan Triakidae) dan 2 famili pari (Rhinidae dan Rhinobaridae). Spesies dengan frekuensi kemunculan paling tinggi ialah *Galeocerdo cuvier* yaitu 65 kali dari 69 pengiriman (Gambar 4).

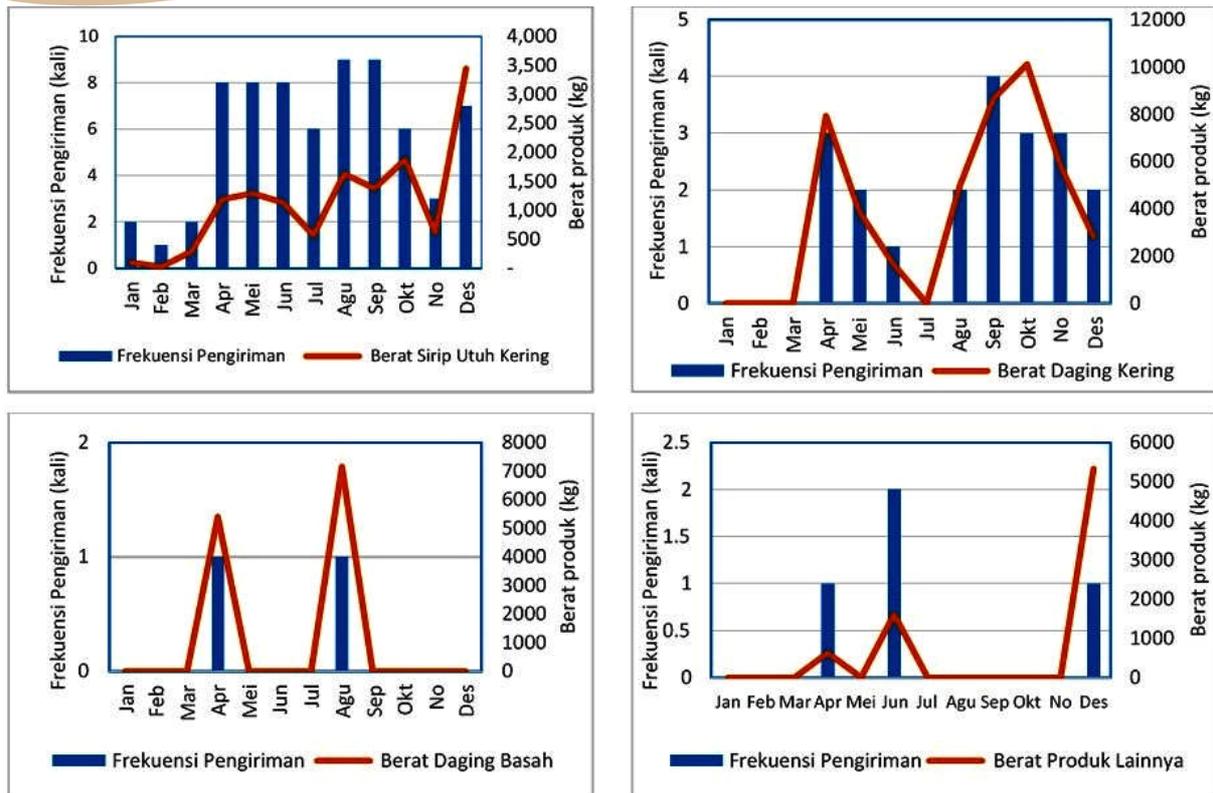


Gambar 4. Frekuensi Kemunculan dari Jenis Teridentifikasi pada Produk Sirip Utuh Kering yang Beredar dari Kupang pada 2017.

### Peredaran Produk Hiu dan Pari dari Kupang

Pengiriman produk hiu dan pari dari Kupang pada 2017 berlangsung sepanjang tahun dengan frekuensi pengiriman dan berat yang fluktuatif. Produk sirip kering dikirim sepanjang tahun dengan puncak pengiriman pada Desember. Produk daging kering tercatat 8 bulan pengiriman dengan puncak pengiriman pada Oktober. Produk daging basah tercatat 2 bulan pengiriman dengan puncak pengiriman di bulan Agustus. Produk lainnya (tongkat, kulit, tulang, plen) tercatat 3 bulan pengiriman dengan puncak pengiriman pada Desember (Gambar 5).

Berdasarkan hasil pencatatan BPSPL Denpasar Wilayah Kerja NTT pada 2017, produk hiu dan pari di Kupang beredar ke 7 kota dengan 31 penerima. Produk sirip utuh dikirim ke 5 daerah (Denpasar, Makassar, Manado, Sidoarjo, Surabaya) dengan penerima terbanyak adalah Surabaya sebesar 54,96 % dari berat total. Produk daging kering dikirim ke 3 daerah (Bogor, Jakarta, Surabaya) dengan penerima terbanyak adalah Bogor sebesar 90,97 % dari berat total. Produk daging basah dikirim ke 2 daerah (Jakarta dan Sidoarjo) dengan penerima terbanyak adalah Sidoarjo sebesar 57,01 % dari berat total. Produk lainnya (tongkat, kulit, tulang, plen) dikirim ke 2 daerah (Sidoarjo dan Surabaya) dengan penerima terbanyak Surabaya sebesar 92,08 % dari berat total. Adapun jumlah penerima di Denpasar, Bogor, Jakarta, Makassar, Manado, Sidoarjo, Surabaya berturut-turut adalah 1 penerima, 2 penerima, 2 penerima, 3 penerima, 1 penerima, 7 penerima, 15 penerima (Tabel 1).



Gambar 5. Frekuensi dan Berat Bulanan dari Produk Hiu dan Pari yang Beredar dari Kupang pada 2017.

Tabel 1. Peredaran Produk Hiu dan Pari dari Kupang pada 2017

No.	Kota Tujuan	Jumlah Penerima	Produk	Frekuensi (kali)	Persentase Berat (%)
1	Bogor	2	Daging Kering	18	90,97
2	Denpasar	1	Sirip utuh Kering	1	0,39
3	Jakarta	2	Daging Basah	1	42,99
			Daging Kering	1	8,94
4	Makassar	3	Sirip Utuh Kering	4	0,98
5	Manado	1	Sirip Utuh Kering	10	32,35
6	Sidoarjo	7	Sirip Utuh Kering	10	11,31
			Daging Basah	1	57,01
			Produk lainnya	1	7,92
7	Surabaya	15	Sirip Utuh Kering	44	54,96
			Daging Kering	1	0,18
			Produk lainnya	3	92,08

## BAHASAN

Seluruh hiu dan pari yang diedarkan dari Kupang pada 2017 merupakan hiu dan pari mati yang terdiri dari produk daging basah, daging kering, sirip utuh kering, kepel, kulit, tongkat, dan tulang. Sebagian besar produk hiu dan pari tersebut berasal dari nelayan yang menjadikan hiu dan pari sebagai target tangkapannya yaitu nelayan dengan basis pendaratan di Desa Papela, Kabupaten Rote Ndao dan Namosain, Kota Kupang. Tidak semua jenis pari menjadi target tangkapan, hanya dari famili Rhinidae dan Rhinobaridae yang memiliki sirip dengan kandungan serat tinggi.



Sirip menyumbang sekitar 2% dari berat keseluruhan hiu sedangkan daging sekitar 40 % (Conservation & Management of sharks : Trade – Related Threats to Shark, 2006). Berdasarkan formula tersebut diketahui bahwa hanya terdapat kurang dari 10 % hiu dan pari yang siripnya dikirim juga dikirim dagingnya. Hal ini karena produk daging kering yang dikirim dari Kupang hanya berasal dari nelayan dengan pendaratan hiu dan pari di Namosain, Kupang. Berdasarkan informasi dari pengepul dan nelayan, tidak semua daging tersebut dikirim keluar Kupang, sebagian dikonsumsi untuk pasar lokal Kupang dan sekitarnya, sebagian ada yang tidak layak kirim karena kesalahan dalam proses perendaman dan pengeringan. Selain itu beberapa nelayan juga mengaku bahwa jika mengalami cuaca buruk saat melaut mereka akan membuang sebagian daging untuk menstabilkan perahu.

Terdapat 7 spesies hiu Appendix II CITES pada produk hiu dan pari yang diedarkan dari Kupang pada 2017, yaitu *Alopias* spp. (*Alopias pelagicus* dan *Alopias superciliosus*), *Carcharinus longimanus*, *Carcharinus falciformis*, *Sphyrna lewini*, *Sphyrna mokarran* dan *Sphyrna zygaena*. Terdapat kemiripan antara kemunculan jenis hiu dan pari hasil identifikasi petugas BPSPL Denpasar dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaiteh *etal.* (2016) terhadap hasil tangkapan nelayan di Papela, Rote Ndao. Lebih dari 70 % jenis hiu dan pari yang berhasil diidentifikasi oleh Jaiteh et. Al juga diidentifikasi terdapat pada produk hiu dan pari yang akan dikirim dari Kupang. Hal ini berarti data peredaran cukup merepresentasikan data penangkapan di lapangan.

Produk sirip merupakan produk dengan durasi waktu penjualan (pengiriman) tercepat dari waktu penangkapan. Semakin lama penyimpanan, berat sirip juga akan semakin ringan sehingga harga jualnya pun semakin berkurang. Berdasarkan keterangan dari pengepul, rata-rata pengiriman produk sirip utuh kering dilakukan paling lama 1 minggu setelah pendaratan. Oleh karena itu waktu pengiriman produk sirip utuh kering berkaitan erat dengan waktu penangkapan. Waktu penangkapan hiu dan pari yang beredar dari Kupang pada 2017 adalah Maret – November dengan puncak penangkapan pada Juli – November. Pada Juli volume pengiriman produk sirip utuh kering mengalami penurunan yang cukup signifikan karena bulan Ramadhan dan Idul Fitri yang jatuh pada Juni menyebabkan nelayan tidak melaut. Juga terjadi penurunan volume pengiriman pada November yang kemudian melonjak tinggi pada Desember karena terjadi ketidakstabilan harga jual sirip pada November sehingga pengepul hiu dan pari di Kupang menahan barangnya sebelum akhirnya menjualnya selama Desember.

Produk hiu dan pari yang beredar dari Kupang dikirim ke 7 kota tujuan dengan tujuan utama Bogor untuk produk daging kering, Surabaya untuk sirip utuh kering. Volume pengiriman produk dengan skala kecil pada satu kali frekuensi pengiriman merupakan pengiriman produk contoh.

## KESIMPULAN

Hiu dan pari yang beredar dari Kupang pada 2017 merupakan produk hiu dan pari mati, yaitu daging basah, daging kering, sirip utuh kering, kepel, kulit, tongkat, dan tulang dengan berat total 79,49 ton. Produk yang paling banyak adalah daging kering (58%) diikuti sirip utuh kering (17%). Sebagian besar dari produk tersebut berasal dari nelayan Papela, Rote Ndao dan Namosain, Kupang dengan daerah penangkapan di Laut Timor.

Produk hiu dan pari yang akan dikirim diperkirakan terdiri dari 34 spesies yang berasal dari 7 famili hiu dan 2 famili pari pada, diantaranya terdapat 7 spesies hiu Appendix II yaitu *Alopias pelagicus*, *Alopias superciliosus*, *Carcharinus longimanus*, *Carcharinus falciformis*, *Sphyrna lewini*, *Sphyrna mokarran* dan *Sphyrna zygaena*.

Peredaran produk hiu dan pari dari Kupang hanya meliputi pasar domestik Indonesia dengan 7 kota tujuan, yaitu Bogor, Denpasar, Jakarta, Makassar, Manado, Sidoarjo dan Surabaya. Daerah tujuan utama pengiriman produk daging kering adalah Bogor, Surabaya untuk produk sirip utuh kering.

## PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan kontribusi dari kegiatan Pelayanan Perijinan Pemanfaatan Jenis Ikan Dilindungi/Tidak Dilindungi yang Diatur Peredarannya, BPSPL Denpasar Tahun Anggaran 2017.



**DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.cites.org/eng/prog/shark/history.php>, diakses tanggal 20 Maret 2018

Conservation and management of sharks: Trade-Related Threats to Sharks. Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. Twenty-second meeting of the Animals Committee, Lima (Peru), 7-13 July 2006, hlm. 3

Fahmi& Dharmadi(2014). Pengenalan Jenis-Jenis Hiu di Indonesia. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan dicetak ulang BPSPL Denpasar dalam rangka Survei Hiu Tahun 2014.

Jaiteh FV, Hordyk AR, Braccini M, Warren C, Loneragan NR. (2016). Shark finning in eastern Indonesia: assessing the sustainability of a data-poor fishery. ICES Journal of Marine Science.